

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peluang usaha agribisnis di Indonesia sangatlah besar dan terbuka lebar. Hal tersebut didukung dengan adanya sumber daya yang melimpah untuk menunjang kegiatan agribisnis. Agribisnis merupakan sistem pertanian yang berkaitan dari hulu sampai hilir dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan (Purba *et al.* 2020). Agribisnis dari masa ke masa secara hakikatnya tidak mengalami perubahan, yaitu menghasilkan pangan bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi hanya terkait teknologi yang digunakan dalam budidayanya (Lana *et al.* 2021). Agribisnis yang menjadi salah satu sektor yang mudah untuk ditekuni dan memiliki prospek ekonomi yang baik untuk masa mendatang adalah agribisnis tanaman pangan.

Keragaman jenis tanaman dan teknik tanaman menjadi daya tarik tersendiri bagi pembudidaya agribisnis di Indonesia. Salah satunya adalah menanam sayuran dengan teknik hidroponik. Hidroponik merupakan teknik menanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan media substrat seperti *rockwool*. Media tersebut ditambahkan larutan air nutrisi untuk menumbuhkan tanaman dengan baik (Aini dan Azizah 2018). Prinsip pada teknik hidroponik ialah memperkaya air dengan melarutkan garam-garam nutrisi yang kandungannya sama seperti kandungan tanah.

Teknik hidroponik pada sayuran menjadi cara menghasilkan sayuran yang sehat tanpa ada campuran bahan kimia. Sayuran adalah salah satu menu yang tidak dapat ditinggalkan karena penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Aidah 2020). Teknik hidroponik menjadi solusi pembudidaya yang memiliki luas tanah yang sempit, kondisi tanah yang kritis, dan adanya keterbatasan jumlah air irigasi.

Sayur bayam termasuk jenis sayuran yang dapat tumbuh di berbagai macam tempat untuk tumbuh baik dataran rendah maupun tinggi dengan bagian sayur yang dikonsumsi adalah bagian daunnya. Bayam dikategorikan jenis sayuran yang memiliki kebiasaan tumbuh musiman/semusim dan dapat diperbanyak dengan biji (Tim Penulis PS 2008). Jawa timur merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan sayur bayam dan luasan panennya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas panen sayur bayam Jawa Timur

Tahun	Luas panen (Ha)
2017	2.051
2018	2.180
2019	2.551
2020	2.438

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS (2021)

Jawa timur merupakan wilayah yang cukup luas dan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Seiring perkembangan, petani mulai mengikuti perkembangan zaman termasuk mulai bertani menggunakan berbagai macam teknik. Hal tersebut membuat jumlah produksi sayuran meningkat, salah satunya di wilayah Kabupaten Tulungagung. Kebiasaan masyarakat akan pola hidup sehat,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menjadikan permintaan sayur juga meningkat. Sayur bayam menjadi salah satu sayuran yang banyak minati sehingga jumlah produksinya meningkat. Jumlah produksi bayam di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah produksi bayam di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Jumlah produksi (Ton)
2016	8.548
2017	3.119
2018	2.598
2019	3.345

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (2019)

Jumlah produksi sayur bayam yang setiap tahunnya meningkat di wilayah Kabupaten Tulungagung disebabkan meningkatnya permintaan dari masyarakat. Selain itu, kandungan gizi pada sayuran bayam sangat baik bagi kesehatan tubuh dan berikut kandungan gizi pada bayam per 100 gram yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Komponen zat gizi pada sayuran bayam

Komponen zat gizi	Satuan	Bayam hijau	Bayam merah
Energi	Kkal	16	50
Protein	gr	0,9	3
Lemak	gr	0,4	0,8
Karbohidrat	gr	2,9	10
Kalsium	mg	16	520
Serat	gr	0,7	2,2
Zat besi	mg	3,5	7
Vit C	mg	41	62

Sumber : (Safitri 2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa bayam memiliki kandungan yang sangat banyak dan bermanfaat bagi tubuh.. Hal tersebut dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan manfaat lebih baik dari bayam dengan mengonsumsi bayam merah. Pojok Hydroponik adalah salah satu produsen sayuran hidroponik di Kabupaten Tulungagung yang melihat hal tersebut sebagai peluang. Lokasi produksi yang strategis dan kegiatan budidaya yang berkelanjutan menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam berbudidaya sayuran.

Teknik hidroponik menjadi salah satu kunci hasil produksi sayuran yang higienis dan tanpa ada campuran bahan kimia. Hasil produksi Pojok Hydroponik hanyalah sayur yang kemudian dijual ke beberapa *supplier* dan konsumen akhir. Adapun data permintaan dan produksi sayur bayam merah di Pojok Hydroponik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Produksi dan permintaan bayam merah Pojok Hydroponik 2021

Bulan	Produksi	Permintaan	Selisih
Juni	88,50	40,50	49,00
Juli	96,00	47,25	48,75



Tabel 4 Produksi dan permintaan bayam merah Pojok Hydroponik 2021 (lanjutan)

Bulan	Produksi	Permintaan	Selisih
Agustus	95,25	45,75	49,50
September	89,25	43,75	45,50
Oktober	90,00	42,25	47,75
November	91,75	43,75	48,00
Desember	94,00	45,00	49,00
Rata-rata per bulan	92,11	44,04	48,21

Sumber: Pojok Hydroponik (2022)

Selama separuh tahun 2021 permintaan dan penawaran bayam merah terdapat selisih penawaran yang lebih banyak. Kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi penghambat kurang minatnya masyarakat terhadap bayam merah.

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat keadaan internal serta eksternal, Pojok Hydroponik dapat melakukan pengembangan unit bisnis produk olahan. Pemilihan ide pengembangan bisnis diperoleh dari adanya daya tarik masyarakat terhadap bayam merah yang diolah menjadi produk olahan. Hal tersebut dapat dilakukan untuk menutupi kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap bayam merah.

Produk olahan yang dipilih untuk dilakukannya pengembangan bisnis tersebut adalah nugget. Nugget adalah produk olahan yang disukai oleh semua kalangan masyarakat. Salah satu calon konsumen yang dituju adalah ibu rumah tangga dan anak sekolah. Kepraktisan dan kemudahan dalam mengonsumsinya, menjadikan nugget sebagai pilihan pendamping makanan utama atau cemilan di masyarakat.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada Pojok Hydroponik adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis nugget bayam merah menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Pojok Hydroponik
2. Menentukan kelayakan usaha pendirian unit bisnis nugget bayam merah

1.3. Manfaat

Manfaat dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Mengetahui hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada Pojok Hydroponik untuk ide pengembangan bisnis bayam merah.
2. Mengetahui kelayakan usaha pendirian unit bisnis nugget bayam merah.